

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak segala bangsa, sebagaimana dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dan pemerintah wajib membiayainya. Hal ini sebagai jembatan setiap warga negara agar memperoleh pendidikan yang layak. Dalam hal ini, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 18 tentang pendidikan nasional, sekolah adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal yang terdiri atas, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan adalah kunci bagi setiap warga negara untuk mendapat hak dan kewajiban dalam memperoleh ilmu.

Sekolah adalah penyambung bagi pemerintah dalam mempersiapkan kecerdasan bangsa agar negara bisa lebih maju lagi. Pemerintah telah melakukan beberapa rancangan dalam memajukan pendidikan di sekolah, seperti merevisi kurikulum, pembebasan biaya, dan lain sebagainya. Ada beberapa peran pemerintah dalam penilaian di sekolah untuk bisa memajukan pendidikan, yaitu dengan diadakannya Ujian Nasional. Ujian nasional merupakan tolak ukur kualitas pendidikan Indonesia dimana setiap peserta dituntut untuk mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Saat ini pelaksanaan Ujian Nasional masih menjadi pro dan kontra. Ada beberapa pihak yang mendukung dilaksanakannya ujian nasional diantaranya Lektor Kepala FPMIPA UPI dengan alasan bahwa beberapa pasal UU Sidiknas No. 20 tahun 2003 yang terkait dengan kegiatan ujian atau evaluasi pendidikan dalam pasal 35, pasal 57, pasal 58, dan pasal 59 dapat ditarik pemahaman diantaranya: 1) terhadap hasil belajar peserta didik perlu dilakukan evaluasi oleh pendidik dengan tujuan utama untuk memantau proses,

kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (pasal 58 ayat 1); 2) evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, satuan/lembaga pendidikan, dan program pendidikan untuk memantau (pasal 35 ayat 3) dan/atau menilai (pasal 58 ayat 2) pencapaian standar nasional pendidikan yang meliputi isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan evaluasi pendidikan (pasal 35 ayat 1); 3) evaluasi terhadap peserta didik, satuan/lembaga pendidikan, program pendidikan untuk memantau atau menilai pencapaian standar nasional dilakukan oleh lembaga mandiri (pasal 58 ayat 2), dapat berupa badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan (pasal 35 ayat 3) dan/atau lembaga yang diselenggarakan oleh masyarakat dan/atau yang diselenggarakan oleh organisasi profesi; 4) pasal 35, 57, 58 mengamanatkan bahwa evaluasi perlu dilakukan untuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional (pasal 57 ayat 1) dan memantau (pasal 35 ayat 3) dan/atau menilai (pasal 58 ayat 2) pencapaian standar nasional pendidikan. Selain itu menurut kajian kualisi pendidikan, setidaknya ada 4 penyimpangan dilaksanakannya ujian nasional yaitu pertama, aspek pedagogis dimana kemampuan peserta didik mencakup 3 aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Tetapi, dalam ujian nasional hanya satu aspek yang dinilai yaitu kognitif atau pengetahuan. Kedua, aspek yuridis dalam UU nomer 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan yang meliputi isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala tetapi ujian nasional hanya mengukur kemampuan pengetahuan dan penentuan standar pendidikan yang ditentukan secara sepihak oleh pemerintah serta ujian nasional mengabaikan penilaian proses pada pasal 58 ayat 1 bahwasanya evaluasi hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan. Ketiga, aspek sosial dan psikologis dimana dalam mekanisme ujian nasional pemerintah mematok standar nilai kelulusan, ini menimbulkan kecemasan psikologis peserta didik dan orang tua siswa. Keempat, aspek ekonomi. Secara ekonomis, pelaksanaan UN memboroskan

biaya. Pada 2005 memang disebutkan pendanaan UN berasal dari pemerintah, tapi tidak jelas sumbernya, sehingga sangat memungkinkan masyarakat kembali akan dibebani biaya. Selain itu, belum dibuat sistem yang jelas untuk menangkal penyimpangan finansial dana UN. Sistem pengelolaan selama ini masih sangat tertutup dan tidak jelas pertanggungjawabannya. Kondisi ini memungkinkan terjadinya penyimpangan (korupsi) dana UN. Selain dari pro dan kontra Ujian Nasional pendidikan di Indonesia pun tidak merata terbukti dengan adanya sekolah-sekolah yang kekurangan guru, tidak layak huni dan fasilitas yang kurang memadai di daerah terpencil di Indonesia. Akan tetapi itu semua tidak menjadi penghalang bagi seorang pendidik untuk terus mencerdaskan anak bangsa. Seorang pendidik memiliki beberapa aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah agar seorang pengajar bisa selaras dengan kurikulum yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Ada beberapa komponen yang harus tercantum di dalam kurikulum, salah satunya yaitu penilaian. Dimana seorang pengajar / guru berhak menilai siswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 58 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada ayat 1 menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Guru memiliki beberapa penilaian tersendiri terhadap siswa, ada beberapa contoh dalam penilaian terhadap siswa, seperti ulangan harian, tugas, praktek, ujian dan lain sebagainya sesuai kebutuhan guru. Akan tetapi setiap sekolah pasti memiliki beberapa penilaian atau ujian untuk menentukan apakah siswa sudah paham apa yang telah diberikan oleh guru, salah satu dari ujian tersebut yaitu Ujian tengah Semester, dan Ujian Akhir Semester. Ujian ini merupakan hal yang pasti bagi sekolah agar dapat mengetahui kualitas murid dan guru dalam mengajar.

Seorang guru harus memberikan ilmu kepada siswa melalui beberapa metode pembelajaran di dalam kelas. Setiap materi yang diberikan oleh guru memiliki beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Cara pemberian kompetensi dasar merupakan kebebasan dari guru mengajar, dan

materi yang disampaikan sangat mempengaruhi siswa dalam memahaminya. Cara guru mengetahui apakah siswa paham dengan apa yang telah disampaikan yaitu dengan melatih para siswa, seperti ulangan harian maupun quiz.

Ulangan harian merupakan salah satu indikator bagi guru atas kemampuan siswa terhadap paham tidaknya terhadap Kompetensi Dasar yang diberikan oleh guru. Dengan adanya ulangan harian seorang guru bisa mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti mata pelajaran, siswa yang mampu memahami mata pelajaran akan dengan mudah mengerjakan ulangan harian, begitu juga sebaliknya apabila siswa kurang memahami mata pelajaran maka akan sulit untuk mengerjakan ulangan harian. Akan tetapi semua itu tergantung dari setiap individu siswa dalam metode pembelajaran yang siswa terapkan.

Dengan adanya ulangan harian siswa juga dapat mengingat kembali materi yang sudah diberikan dan melatih siswa untuk menguji mental, kejujuran dan psikologis terhadap masalah yang ada. Hal ini sangat berguna bagi perkembangan mental siswa untuk selalu siap menghadapi masalah. Guru pun bisa mendapatkan manfaat dari diadakannya ulangan harian, tidak hanya mengetahui kemampuan siswa akan tetapi mengetahui juga tentang mental siswa dalam menghadapi ulangan harian. Ulangan yang telah diadakan pun bisa menjadi acuan guru apakah efektif metode pembelajaran yang dia berikan.

Pada kenyataannya ulangan harian menjadi momok/kecemasan bagi siswa supaya mereka tetap belajar. Menurut Supadilah (<http://jejakmanusiabiaya.blogspot.co.id/2014/11/kenapa-siswa-takut-ulangan-harian.html?m=1>), ada beberapa indikator yang mempengaruhi siswa kenapa Ulangan harian menjadi momok/kecemasan bagi mereka, 1) Ulangan Harian membuat siswa harus belajar lebih giat lagi dari pada sebelumnya, sehingga siswa harus membuka buku, membaca, otak-atik rumus, menghafal dan latihan soal, akan tetapi setiap siswa memiliki rasa malas yang akan menimbulkan pembelajaran SKS (Sistem Kebut Semalam). 2) Siswa takut dan tidak siap mendapat nilai rendah, yang akan menimbulkan kecurangan kecurangan yang akan dilakukan siswa. 3) faktor guru, terkadang guru masih kurang

memberikan penghargaan kepada siswa baik yang mendapatkan nilai rendah maupun tinggi. Kebiasaan ini sangat memberatkan bagi siswa yang pemalas, semua akan dilakukan demi mendapat nilai yang bagus. Kecurangan–kecurangan sering siswa lakukan seperti mencontek, menjiplak, bertanya dan lain sebagainya. Masalah yang akan datang mengakibatkan ketidak jujuran bagi para siswa dan akan berdampak buruk bagi masa depan siswa tersebut. Sangat memprihatinkan bagi para guru yang sudah susah payah memberikan materi yang sudah disampaikan.

Guru ataupun siswa memiliki peran penting demi menjaga kejujuran pendidikan, dengan adanya guru siswa seharusnya bisa lebih paham tentang materi yang disampaikan dan siswa semestinya bisa mencatat materi yang sudah diberikan dan memahaminya. Dengan adanya ulangan harian guru dan siswa harus memiliki kesiapan-kesiapan yang perlu dilakukan. Seperti guru yang menyiapkan soal ulangan harian yang sesuai dengan materi yang sudah disampaikan tidak terlalu mudah maupun terlalu sulit, demikian juga siswa harus selalu mempersiapkan materi yang sudah diberikan dan sering belajar demi mamahami materi. Maka dengan begitu siswa siap menghadapi ulangan harian.

Kesiapan ulangan harian memiliki beberapa aspek yang harus siswa perhatikan seperti kesiapan pengetahuan, mental dan pola belajar. Dari masing-masing tersebut ada beberapa yang masih memiliki pengaruh besar bagi siswa untuk menghadapi ulangan harian. Kesuksesan ulangan harian tergantung setiap individunya masing-masing karena menghadapi ujian ada beberapa masalah yang akan dihadapi oleh siswa. maka dari itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “PROFIL KESIAPAN SISWA DALAM MENGHADAPI ULANGAN HARIAN PADA SISWA KELAS XI DI SMA N 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2017/2018”

B. Pembatasan masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul penelitian ini sangat luas. Dalam penelitian kesiapan siswa dalam menghadapi ulangan harian kelas XI, penulis sadar akan keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga penulis perlu membatasi objek penelitian. Adapun objek yang akan diteliti adalah kesiapan siswa dalam menghadapi ulangan harian kelas XI yang meliputi:

1. Kesiapan siswa pada aspek pengetahuan
2. Kesiapan siswa pada aspek mental
3. Kesiapan siswa pada aspek pola belajar
4. Hanya siswa kelas XI IPS yang dijadikan objek dalam penelitian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan memaparkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi ulangan harian pada siswa kelas XI di SMA N 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2017/2018?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa dalam menghadapi ulangan harian pada siswa kelas XI di SMA N 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2017/2018.?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan kesiapan siswa dalam menghadapi ulangan harian pada kelas XI di SMA N 2 Sukoharjo tahun ajaran 2017/2018.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghadapi ulangan harian pada siswa kelas XI di SMA N 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada dunia pendidikan dalam hal meningkatkan mutu pendidikan yaitu kualitas sekolah pada jenjang SMA dalam mencapai standar Nasional Pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Membantu guru dalam memahami kesiapan siswa saat menghadapi ulangan harian dan guru dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam upaya kesiapan menghadapi ulangan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengertian kepada siswa agar mereka paham bagaimana cara mempersiapkan pembelajaran yang ada disekolah lebih matang lagi.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan ilmu tambahan kepada peneliti dengan diketahuinya karakteristik dari siswa dalam mempersiapkan ulangan, dan dapat menjadi sumber bahan penting bagi peneliti lain untuk menjadikan penelitian sejenis ataupun melanjutkan penelitian lebih intensif lagi.